

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTISENSORI TERHADAP KEMAMPUAN KEAKSARAAN PADA ANAK KELOMPOK B

Dita Septiana Dewi

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: ditad@mhs.unesa.ac.id

Endang Purbaningrum

PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: endangpurbaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan keaksaraan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan keaksaraan perlu dioptimalkan dan dikuasai anak dengan baik, agar anak mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar. Di TK Dharma Wanita Krikilan III Driyorejo Gresik anak usia 5-6 tahun kemampuan keaksaraan anak masih rendah. Sehingga dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran multisensori, dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran multisensori terhadap kemampuan keaksaraan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Krikilan III Driyorejo Gresik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian menggunakan *Pre-Experimental* dengan jenis *One Grup Pretest-Posttest Design*. Hasil analisis data dengan menggunakan uji jenjang *Wilcoxon Match Pairs Test* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran multisensori terhadap kemampuan keaksaraan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Krikilan III Driyorejo Gresik.

Kata kunci: Model Pembelajaran Multisensori, Kemampuan Keaksaraan, Anak Usia Dini.

Abstract

Literary ability is students' ability about both reading and writing. Literary ability need to be optimal and mastered well by the children, thus, the children can be able to read and write correctly. In Kindergarden Dharma Wanita Krikilan III Driyorejo Gresik children in 5-6 years old still has low average in literary ability. One of solutions to solve this problems was used multisensory learning models. The purpose of the study was to describe the influence of multisensory learning models on children's literary ability in the group B of Kindergarden Dharma Wanita Krikilan III Driyorejo Gresik. This research was used quantitative approach with experimental method. The researcher used Pre-Experimental with the type of "One Group Pretest-Posttest Design" as the research design. This research was conducted at group B of Kindergarden Dharma Wanita Krikilan III Driyorejo Gresik. The result of data analysis with Wilcoxon Match Pairs it can be concluded that multisensory learning models give influence on children's literary ability in the Group B of Kindergarden Dharma Wanita Krikilan III Driyorejo Gresik.

Keywords: *Multisensory Learning Models, Literacy Ability, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Kemampuan keaksaraan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan keaksaraan perlu dioptimalkan dan dikuasai anak dengan baik, agar anak mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar. Di TK Dharma Wanita Krikilan III Driyorejo Gresik anak usia 5-6 tahun kemampuan keaksaraan anak masih rendah. Sehingga dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran multisensori dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran

multisensori terhadap kemampuan keaksaraan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Krikilan III Driyorejo Gresik

Pengembangan bahasa meliputi tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkap bahasa dan keaksaraan. Keaksaraan di bagi menjadi dua yaitu membaca dan menulis. Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca merupakan sarana yang tepat untuk

mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*). Mengajarkan membaca pada anak berarti memberikan anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi teknik bagaimana cara mengeksplorasi “Dunia” mana pun yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya. Hampir 35% dari anak-anak di sekolah dikategorikan sebagai anak berbakat yang unggul dengan sangat meyakinkan dalam berbagai bidang (Doman, 2005: 51). Penelitian di Negara maju pun menunjukkan sebaliknya, bahwa lebih dari 10% murid sekolah mengalami kesulitan membaca, yang kemudian menjadi penyebab utama kegagalan di sekolah (Yusuf, 2003:69).

Anak dapat menggunakan pendekatan visual, suara, dan linguistik untuk bisa belajar membaca dengan fasih. Kemampuan memetakan bunyi juga akan menentukan kemampuan anak dalam menulis dan mengeja. Dengan memperlihatkan kemampuan yang dibutuhkan anak dalam belajar membaca.

Selanjutnya diperlukan kerjasama komponen-komponen lain dalam proses membaca. Guru atau orang tua dapat membimbing anak lebih baik, dan mempersiapkan materi serta metode dan model yang tepat untuk memberi pengajaran membaca pada anak.

Selanjutnya, ketrampilan keaksaraan tidak hanya kemampuan membaca melainkan kemampuan menulis. Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan ketrampilan keaksaraan yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Akhadiah (dalam Abidin, 2012:181) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Model pembelajaran multisensori pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai stimulasi indra yang meliputi pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan terkadang juga penciuman dan pengecap (Abidin, 2014: 227). Hal ini tentu saja berbeda dengan pembelajaran biasanya hanya melibatkan satu indra saja misalnya pendengaran. Melalui berbagai stimulasi ini diharapkan proses pemerolehan informasi tidak hanya bersifat satu sumber tetapi dari berbagai sumber. Model pembelajaran multisensori melibatkan penggunaan beragam alat peraga, objek belajar, alat interaktif, klip video, drama, seni, musik, latar belakang tematik, makanan, air, bau,

dan elemen kreatif lainnya yang merangsang persepsi sensorik Blackwood (dalam Abidin, 2014:229).

Penelitian ini diterapkan di TK Dharma Wanita Krikilan III yang merupakan salah satu TK yang ada di Driyorejo Gresik. Terdapat 2 kelas yang pertama untuk Kelompok A (anak usia 4-5 tahun) dan kelas kedua untuk Kelompok B (anak usia 5-6 tahun). Masing-masing kelas terdapat 1 orang guru. Fokus penelitian ini ditujukan kepada anak-anak Kelompok B yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Krikilan III.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Dharma Wanita Krikilan III, pada tanggal 7 oktober 2016 perkembangan bahasa anak sudah berkembang dalam kemampuan mendengar dan berbicara. Hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung anak-anak mau dan mampu mengungkapkan apa yang anak ketahui. Namun demikian, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan perkembangan bahasa anak khususnya pada kemampuan keaksaraan anak yaitu pada kemampuan membaca dan menulis. Terdapat 3 anak kemampuan membacanya belum lancar masih dalam tahap mengeja per suku kata dan terdapat 3 anak belum mampu membedakan antara huruf b, d dan p.

Kemampuan membaca dan menulis di TK Dharma Wanita Krikilan III belum berkembang dengan optimal. Ketika pembelajaran terdapat anak yang kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan kembali simbol huruf yang telah diajarkan. Selain itu kemampuan membaca anak masih dalam tahap mengeja seperti mengeja kata melati m-e (me), l-a (la), t-i (ti). Oleh karena itu anak memerlukan stimulasi agar kemampuan membaca berkembang dengan baik. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran multisensori terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Krikilan III Driyorejo Gresik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan *One Grup Pretest-Posttest Design*

Gambar 1 Rancangan Penelitian Arikunto

$O_1 \times O_2$

O_1 = *Pre test* untuk mengukur kemampuan keaksaraan anak sebelum diberikan perlakuan.

O_2 = *Post test* untuk mengukur kemampuan keaksaraan anak setelah diberikan perlakuan.

X = Pemberian *treatment* yang diberikan pada anak melalui model pembelajaran multisensori.

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 13 anak. Populasi seluruh anak kelompok B TK Dharma Wanita Krikilan III Driyorejo Gresik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Data observasi digunakan untuk mendapatkan nilai *pre-test* dan *post-test* sebagai alatnya adalah lembar observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data *pre-test* dan *post-test* sesuai acuan instrument penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test*, karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu *one group pretest-posttest design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis secara statistik dengan menggunakan Tabel penolong *Wilcoxon match pairs test*. Berikut data hasil analisis kemampuan keaksaraan anak kelompok B dalam tabel penolong *wilcoxon match pairs test*:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post-test*)

No	Nama	Pre-test (X_{A1})	Post-test (X_{B1})	Beda $X_{B1} - X_{A1}$	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1	NYL	6	11	5	10	+10	0
2	RCO	9	12	3	2	+2	0
3	EVN	9	11	2	1	+1	0
4	JHN	6	11	5	10	+10	0
5	ARS	10	14	4	4,5	+4,5	0
6	PTR	10	15	5	10	+10	0
7	DVA	9	13	4	4,5	+4,5	0
8	RNG	10	14	4	4,5	+4,5	0
9	VRZ	7	12	5	10	+10	0
10	VRL	11	15	5	10	+10	0
11	FRS	10	15	5	10	+10	0
12	ALF	11	15	5	10	+10	0
13	WSN	10	14	4	4,5	+4,5	0
Jumlah						T+ = 91	T- = 0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran multisensori. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata

sebelum perlakuan adalah 2,25 sedangkan hasil sesudah perlakuan 3,31 untuk 4 item yang diamati.

Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat dianalisis menggunakan *uji wilcoxon*, diperoleh $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 17$. Hal ini menunjukkan model pembelajaran multisensori berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan keaksaraan.

Hal ini didukung dengan beberapa teori diantaranya teori tentang model pembelajaran multisensori oleh Baunes (dalam Abadin, 2014:124) model pembelajaran multisensori pada dasarnya model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar optimalisasi panca indra untuk belajar. Berdasarkan pengertian ini, dalam praktik pembelajarannya siswa dituntut menggunakan panca indra sebagai awal membangun pengetahuan dan sekaligus untuk meningkatkan perhatian, pemahaman dan retensi belajar siswa. Dari teori tersebut model pembelajaran multisensori berpengaruh secara signifikan pada kemampuan keaksaraan anak kelompok B TK Dharma Wanita Krikilan III.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori *Law of Effect* dan *Law of Exercise* menurut Throndike yang menyatakan bahwa hukum belajar *Law of Effect* (hukum efek), jika sebuah respon (R), menghasilkan efek yang sang memuaskan, maka ikatan antara S (stimulus) dengan R (responden) akan semakin kuat. Sebaliknya, semakin tidak memuaskan efek yang dicapai melalui respon, maka semakin lemah pula ikatan yang terjadi antara S-R artinya belajar akan lebih semangat apabila mengetahui akan meningkatkan kemungkinan munculnya respon yang benar.

Penelitian ini didukung teori belajar *Purposeful Learning* bahwa belajar yang dilakukan dengan sadar mencapai tujuan. Dalam teori ini terdapat dua jenis belajar *Purposeful Learning* yaitu dilakukan anak sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain, kedua dilakukan anak dengan bimbingan orang lain dalam situasi belajar-mengajar disekolah. Dalam hal ini pada model pembelajaran multisensori anak-anak pertama dipandu oleh gurunya.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Agus Fiani tahun 2012 dengan judul Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Kabupaten Kendal telah membuktikan bahwa pendekatan multisensori berpengaruh terhadap kecerdasan pada anak kelompok A Di Taman Kanak-kanak Kabupaten Kendal. Hal ini didukung dengan beberapa teori

diantaranya tentang model pembelajaran multisensori menurut Yusuf (2003:95) model pembelajaran multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indra. Modalitas yang dipakai adalah visual, auditoris, kinestetik, dan taktil, atau disingkat dengan VAKT.

Pada penelitian ini kemampuan keaksaraan dengan menggunakan model pembelajaran multisensori perlu adanya pengulangan materi dengan tujuan untuk mematangkan pemahaman tentang keaksaraan (membaca dan menulis) pada anak usia 5-6 tahun akan lebih mudah mengingat apa yang telah anak lakukan dengan terus mengulang kembali materi yang pernah dipelajari anak maka perlunya pengulangan materi dalam setiap kegiatan pembelajaran anak. Peneliti menggunakan 3 kali pengulangan pada setiap *treatment* dengan pengulangan setiap harinya dilakukan selama tiga kali. Setiap pemberian *treatment* akan diulang kembali dengan materi yang berbeda dan pada kegiatan akhir anak akan mengutarakan kembali yang telah dilakukan maka anak akan mengingat yang telah mereka pelajari.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis data dengan menggunakan uji jenjang *Wilcoxon* membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran multisensori terhadap kemampuan keaksaraan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Krikilan III Driyorejo Gresik.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Pendidik Anak Usia Dini

Untuk tenaga pendidik anak usia dini sebaiknya dapat menggunakan penelitian ini dalam pembelajaran multisensori untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan penelitian awal terutama dalam hal kemampuan keaksaraan dengan subjek dan tempat yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahjasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refikan Aditama.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: PT Refikan Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- .Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Doman, G, dan Doman, J. 2005. *How to Teach Your Baby To Read: Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca* (alih bahasa: Grace Satyadi) Jakarta: Tigaraksa Satria.
- Siti Wulandari. 2009. *Penggunaan Pendekatan Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelompok B TK Putra Jaya Kecamatan Semampir*. <http://www.google.com/url?sa&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2ved=0CDEQFAB&url=http%3A%2F%2F> Diakses tanggal 29 November 2017.
- Yusuf. 2014. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.